

REVITALISASI LANTAI PADA BANGUNAN MUSHOLLA BAGI SISWA SMK YAPINUH MUARA GEMBONG

FLOOR REVITALIZATION OF THE MUSHOLLA BUILDING FOR STUDENTS AT SMK YAPINUH MUARA GEMBONG

¹Rezi Berliana Yasinta, ²Lenggogeni, ³Selvia Agustina, ⁴Fathan Mahmud, ⁵Naufal Zaky

Email : ¹reziberlianayasinta@unj.ac.id, ²lenggogeni@unj.ac.id, ³selvia@unj.ac.id,
⁴fathanmahmud2004@gmail.com, ⁵zakyn1966@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Gedung, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia

Abstract

The prayer room as a place of worship plays a central role in shaping the character and spirituality of students in the school environment. However, inadequate infrastructure conditions, such as damage to the ceiling and floor of the prayer room, can interfere with the comfort and safety of users and affect the quality of religious activities. SMK Yapinuh Muara Gembong, located in a coastal area, faces challenges of building damage due to environmental factors such as high humidity, erosion, and exposure to corrosive sea air. This community service program aims to revitalize the mosque's building elements, particularly the ceiling and floor, to create a safe, comfortable, and healthy worship environment for students. The activities were carried out through field surveys and observations, identification of structural problems, and revitalization using a participatory approach and technology, including the application of nanotechnology in coating materials. The expected results include improved quality of worship facilities, increased public awareness of public facility maintenance, and student empowerment in the direct application of construction science through the Merdeka Belajar (Freedom of Learning) approach. This program is expected to become a model for sustainable empowerment based on local needs and environmentally friendly technological innovation.

Keywords: Community Service, Construction, Nanotechnology, Prayer Room

Abstrak

Musholla sebagai sarana ibadah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di lingkungan sekolah. Namun demikian, kondisi infrastruktur yang tidak layak, seperti kerusakan pada plafon dan lantai musholla, dapat mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna, serta berdampak pada kualitas kegiatan keagamaan. SMK Yapinuh Muara Gembong, yang berlokasi di wilayah pesisir, menghadapi tantangan kerusakan bangunan akibat faktor lingkungan seperti kelembaban tinggi, erosi, dan paparan udara laut yang korosif. Program pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi elemen bangunan musholla, khususnya pada bagian plafon dan lantai, guna menciptakan lingkungan ibadah yang aman, nyaman, dan sehat bagi siswa. Kegiatan dilakukan melalui tahapan survei dan observasi lapangan, identifikasi permasalahan struktural, serta pelaksanaan revitalisasi dengan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan teknologi, termasuk penerapan nanoteknologi dalam material pelapis.

Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas sarana ibadah, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas umum, serta pemberdayaan mahasiswa dalam penerapan ilmu konstruksi secara langsung melalui pendekatan Merdeka Belajar. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan berkelanjutan berbasis kebutuhan lokal dan inovasi teknologi ramah lingkungan.

Kata Kunci: Konstruksi, Musholla, Nanoteknologi, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mendiseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi guna menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.

Salah satu isu krusial yang kerap dijumpai di lingkungan pendidikan adalah keterbatasan fasilitas pendukung ibadah yang layak, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah pesisir dan minim anggaran perawatan bangunan. SMK Yapinuh Muara Gembong, yang terletak di kawasan pesisir Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghadapi permasalahan tersebut, khususnya pada bangunan musholla yang mengalami kerusakan struktural di bagian lantai.

Kondisi geografis yang dekat dengan laut mengakibatkan terjadinya korosi pada struktur, erosi dan abrasi pada tanah, kelembapan dan jamur, angin kencang (pembawa korosi) serta kondisi tanah yang tidak stabil (Farrasraihan, 2023, Meizwar dan Tarya, 2024). Korosi pada struktur adalah proses kerusakan atau degradasi material logam, terutama baja atau besi, akibat reaksi kimia atau elektrokimia dengan lingkungan sekitarnya khususnya oksigen dan kelembapan, serta zat agresif seperti garam (natrium klorida) yang banyak terdapat di daerah pantai. Erosi tanah adalah proses pengikisan dan pemindahan lapisan atas tanah oleh agen-agen alami seperti air, angin, atau es. Di daerah pantai, erosi tanah sering terjadi akibat gelombang laut, arus, pasang surut, dan badai, yang dikenal juga sebagai abrasi pantai (Alimuddin, 2018; Faza dan Kurniadi, 2016).

Kelembapan dan jamur pada bangunan adalah masalah umum, terutama di daerah pantai yang memiliki udara lembap dan curah hujan tinggi. Kelembapan yang berlebihan menciptakan kondisi ideal bagi jamur untuk tumbuh, merusak struktur bangunan, serta membahayakan kesehatan penghuni (Nurdin dkk., 2024). Angin kencang pada bangunan dekat pantai adalah salah satu tantangan besar dalam perencanaan dan konstruksi bangunan di wilayah pesisir.

Angin di daerah pantai biasanya lebih kuat dan konstan, terutama saat terjadi badai tropis, siklon, atau cuaca ekstrem. Kondisi tanah yang tidak stabil pada bangunan dekat

pantai merupakan salah satu tantangan teknis utama dalam konstruksi di wilayah pesisir. Jenis tanah di sekitar pantai umumnya berpasir, berlumpur, atau berlempung, yang memiliki daya dukung rendah dan mudah berubah bentuk ketika terkena beban atau air.

Revitalisasi lantai merupakan serangkaian tindakan teknis yang bertujuan untuk memulihkan kondisi lantai pada bangunan yang mengalami penurunan kualitas, baik dari aspek struktural maupun estetika (Mulyono dan Ladesi, 2021). Dalam konteks arsitektur dan konstruksi, revitalisasi lantai mencakup kegiatan seperti plester ulang, pengacian, serta penggantian lantai dengan material yang sesuai untuk memperbaiki kerusakan seperti retakan, pelapukan, atau kelembapan yang berlebihan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif, karena bertujuan memperpanjang umur bangunan dan meningkatkan kualitas lingkungan ruang, khususnya pada fasilitas publik seperti tempat ibadah (Permadi dkk., 2023; Salim dan Ardhani, 2019).

Berdasarkan hasil survei lapangan, ditemukan bahwa lantai musholla mengalami kerusakan berupa keretakan yang cukup parah hingga lantai mengalami kebolongan. Pelapukan adalah proses kerusakan atau degradasi permukaan lantai akibat pengaruh lingkungan fisik, kimia, atau biologis yang berlangsung secara bertahap. Pelapukan ini menyebabkan lantai menjadi rapuh, retak, mengelupas, atau bahkan rusak struktural, tergantung pada jenis lantai dan penyebabnya (Sari dkk., 2025).

Pertumbuhan jamur dan lumut adalah masalah umum, terutama di daerah lembap seperti pesisir pantai, kamar mandi, dapur, atau area teduh luar ruangan. Lumut dan jamur tumbuh karena kelembapan tinggi, sirkulasi udara buruk, dan permukaan lantai yang sering basah atau jarang dibersihkan, kerusakan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan beribadah tetapi juga membahayakan keselamatan pengguna (Susetya dan Dewi, 2021). Di sisi lain, musholla memiliki nilai penting sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial di sekolah, sehingga revitalisasi fasilitas ini menjadi sangat mendesak, kondisi lantai bangunan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Bangunan Lantai Musholla

Melalui program pengabdian ini, dilakukan serangkaian intervensi mulai dari identifikasi masalah, perancangan solusi teknis, hingga implementasi revitalisasi dengan pendekatan partisipatif. Salah satu pendekatan inovatif yang digunakan adalah pemanfaatan nanoteknologi dalam material pelapis, yang menawarkan keunggulan dari sisi daya tahan, efisiensi, serta ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi program Merdeka Belajar, yang mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat dan penerapan keilmuan di lapangan secara langsung.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat sekolah terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas umum serta meningkatkan kapasitas teknis dalam bidang konstruksi. Dengan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah mitra, dan masyarakat sekitar, diharapkan kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius dan kompetensi teknis peserta didik.

Metode yang digunakan dalam revitalisasi ini bersifat konvensional namun efektif, dengan urutan tahapan sebagai berikut:

1. Pembersihan Permukaan Lantai

Permukaan lantai dibersihkan terlebih dahulu, karena dengan pembersihan permukaan lantai dapat mengetahui mana lantai yang kotor dan lantai yang retak bahkan pecah. Pembersihan lantai dapat menggunakan sapu jika kering dan harus menggunakan kain atau pel dengan air dan sabun agar terlihat mana lantai yang kotor dan lantai yang benar benar rusak.

2. Plesteran Ulang

Plesteran dilakukan apabila lantai diganti/dibongkar, plesteran untuk lantai menggunakan semes dan pasir serta biasanya menggunakan perbandingan 1:4, jika sudah dilakukan plesteran maka acian siap untuk dilakukan dan pastikan plesteran rata agar acian tidak mengalami kerusakan seperti retak kecil bahkan pecah/retak besar.

3. Pengacian (*Finishing Layer*)

Setelah plester kering, dilakukan pengacian menggunakan campuran semen dan air atau mortar instan halus. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan permukaan yang rata, halus, dan siap untuk proses pemasangan kramik. Pengacian dilakukan secara merata sempurna selama minimal 1–2 hari tergantung kondisi cuaca, dengan perbandingan semen dan pasir 1:3.

4. Pemasangan Kramik (*Finishing*)

Proses pemasangan kramik dilakukan menggunakan kramik yang berkualitas tinggi dengan sifat kramik yang tahan panas dan tahan jamur. Kramik dipasang menggunakan cairan anti retak dan saat pemasangan kramik jangan terlalu rapat (atur jarak antar kramik) agar keramik tidak menggebu dan kramik tidak pecah karena terlalu berdempet dengan kramik lainnya.

Seluruh kegiatan pelaksanaan dilakukan secara manual oleh tenaga pelaksana dengan pengawasan teknis untuk menjamin mutu hasil akhir. Penggunaan material lokal dan metode kerja sederhana dipilih guna menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya serta efisiensi biaya. Dengan metode ini, revitalisasi dapat dilakukan secara efektif tanpa memerlukan peralatan berat atau teknologi khusus, namun tetap menghasilkan lantai yang layak, bersih, dan tahan lama.

Di SMK Yapinuh Muara Gembong, musholla menjadi ruang penting bagi siswa dan tenaga pendidik untuk menjalankan aktivitas keagamaan. Namun, kondisi geografis sekolah yang berada di wilayah pesisir, tepatnya di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, menyebabkan bangunan musholla rentan terhadap kerusakan struktural.

Secara lebih detail, berdasarkan survei yang telah dilakukan pada 7 Juli 2025 permasalahan yang sedang dihadapi oleh warga dan siswa-siswi SMK Yapinuh Muara Gembong ialah bahwa kerusakan lantai musholla SMK Yapinuh Muara Gembong terjadi kerusakan. Hal ini merupakan masalah yang serius untuk warga sekitar dan tentunya untuk siswa – siswi SMK Yapinuh Muara Gembong.

Untuk mengatasi hal tersebut, Fakultas Teknik UNJ akan mengadakan kegiatan pengabdian dengan revitalisasi pada lantai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademik dalam menyelesaikan permasalahan sosial berbasis keilmuan teknik sipil. Selain memperbaiki kondisi fisik musholla, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam rangka penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan dari revitalisasi lantai musholla di SMK Yapinuh Muara Gembong untuk meningkatkan kualitas tempat ibadah dengan melakukan perbaikan pada lantai. Perbaikan yang akan dilakukan seperti plesteran, pengacian, dan penggantian kramik. Perbaikan ini dilakukan untuk membuat lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan aman bagi semua siswa sekolah dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

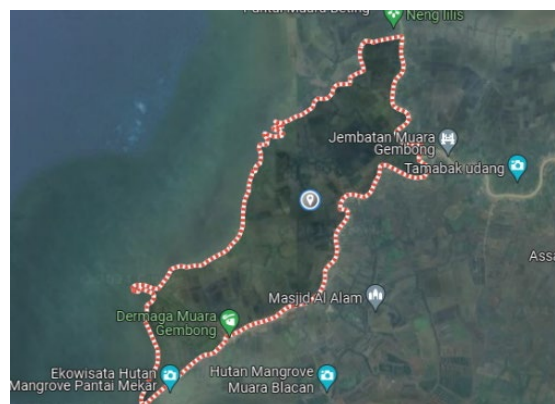
Revitalisasi lantai dilaksanakan oleh pihak ketiga, dengan mengikuti prosedur perancangan yang telah disepakati sebagai berikut :

1. Evaluasi kondisi lantai yang perlu di perbaiki, termasuk tingkat kerusakan dan jenis material yang digunakan
2. Persiapkan material dan peralatan yang diperlukan untuk perbaikan lantai sesuai dengan standar konstruksi
3. Dilakukan perbaikan lantai sesuai dengan prosedur konstruksi yang benar, termasuk pembersihan area kerja, pemasangan material pengisi retak, dan pemasangan kramik
4. *Finishing*

Prosedur diatas dapat membantu pembangunan menjadi lebih terstruktur dan memiliki progress yang signifikan, Selain itu, juga dapat membantu memastikan bahwa pembangunan dilakukan dengan merujuk pada visi dan misi pembangunan yang telah di tetapkan, serta memperhatikan kepentingan dan keterlibatan masyarakat untuk berperan serta dalam meningkatkan kesesjahteraan di lingkungan binaan.

METODOLOGI KEGIATAN

Terletak di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Pantai Sederhana Muara Gembong menawarkan pesona pantai yang unik dengan pasir pantainya yang putih dan hutan bakau yang luas. Pantai Sederhana, Muara Gembong, terkenal dengan wisata susur hutan bakau, memancing, dan pemandangan yang indah. Namun bangunan di daerah pantai sering menghadapi berbagai permasalahan akibat kondisi lingkungan yang unik dan keras. Peta Desa Pantai Sederhana bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Desa Pantai Sederhana

Berdasarkan solusi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui survey, observasi dan wawancara. Pada tahap persiapan, elemen yang terlibat adalah tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik UNJ dengan sasaran peserta adalah Masyarakat di sekitar Desa Pantai Sederhana, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama survey, yaitu: tim dosen dan mahasiswa berkoordinasi dengan masyarakat Pantai Sederhana Muara Gembong. Melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar untuk mengetahui apa saja keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Pada tahap mengidentifikasi dan memetakan permasalahan adalah akan dilakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di daerah binaan Fakultas Teknik, setelah melakukan penelusuran hasilnya akan diidentifikasi kembali untuk mendapatkan solusi yang tepat.
3. Selanjutnya, pada tahap Pembangunan yaitu pada tahap ini merupakan hasil dari tahap pertama dan kedua yang dimana akan melakukan revitalisasi lantai. Secara umum metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan revitalisasi lantai musholla di SMK Yapinuh Muara Gembong telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan survei awal, lantai musholla mengalami kerusakan struktural yang serius, seperti retak, bolong, serta pertumbuhan jamur dan lumut akibat kondisi lingkungan pesisir yang lembap dan korosif.

Melalui serangkaian tahapan teknis, mulai dari pembersihan permukaan, plesteran ulang, pengacian, hingga pemasangan keramik lantai musholla berhasil dipulihkan menjadi permukaan yang rata, bersih, dan tahan kelembapan yang ditunjukkan pada Gambar 4. Selain itu, kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat setempat,

serta menghasilkan sejumlah luaran wajib seperti video dokumentasi di YouTube, artikel di media massa, dan naskah publikasi jurnal.



Gambar 4. Hasil Revitalisasi Lantai

Revitalisasi lantai musholla ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan fisik bangunan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas. Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan kenyamanan dan keamanan beribadah bagi siswa dan guru, sekaligus menjadi sarana edukasi dalam pemeliharaan fasilitas umum. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), memberikan pengalaman langsung dalam penerapan ilmu teknik sipil di lapangan.

Selain itu, penggunaan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir menunjukkan kesesuaian solusi teknis dengan tantangan lokal. Keberhasilan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat dan diseminasi pengetahuan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan komitmen pemeliharaan rutin dari pihak sekolah serta sinergi berkelanjutan dengan pemerintah daerah dan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta melalui program revitalisasi lantai musholla di SMK Yapinuh Muara Gembong telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Revitalisasi dilakukan sebagai respons atas kerusakan struktural dan estetika lantai musholla yang disebabkan oleh faktor lingkungan pesisir, seperti kelembapan tinggi, paparan garam, dan cuaca ekstrem. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan teknis yang meliputi pembersihan, plesteran ulang, pengacian, dan pemasangan kramik, menggunakan material yang sesuai dengan standar ketahanan terhadap lingkungan tropis lembab.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kualitas fisik bangunan musholla, baik dari aspek kenyamanan maupun fungsi. Lantai yang sebelumnya rusak kini telah diperbaiki menjadi permukaan yang lebih rata, bersih, dan tahan terhadap kelembapan. Selain memperbaiki kondisi ruang ibadah, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas masyarakat sekolah melalui keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan, serta menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam penerapan ilmu teknik sipil secara praktis di lapangan.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa dokumentasi video, publikasi media, serta artikel jurnal sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian, yang sekaligus mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat teknis bagi mitra, tetapi juga berdampak pada penguatan tridharma perguruan tinggi. Dokumentasi peresmian ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peresmian Revitalisasi Lantai

Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan revitalisasi ini, disarankan agar pihak SMK Yapinuh Muara Gembong melakukan pemeliharaan rutin terhadap bangunan musholla, khususnya pada bagian lantai yang telah direvitalisasi. Langkah ini penting guna mencegah kerusakan serupa di masa mendatang, terutama dengan mempertimbangkan faktor lingkungan pesisir yang agresif terhadap struktur bangunan.

Selain itu, ke depan diharapkan kegiatan pengabdian sejenis dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat dan difokuskan pada aspek edukatif, seperti pelatihan perawatan bangunan atau pemanfaatan material ramah lingkungan. Kegiatan semacam ini akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal untuk turut berperan aktif dalam menjaga kualitas fasilitas umum di wilayahnya.

Terakhir, perlu adanya sinergi lebih lanjut antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi untuk mendukung program penguatan infrastruktur pendidikan, terutama di wilayah pesisir yang rawan kerusakan, agar tercipta lingkungan belajar yang layak dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini merupakan bentuk hibah penelitian dan dari “Dana Penelitian BLU Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tahun 2024”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2018). Alternatif Penanggulangan Abrasi di Pantai Muara Gembong, Bekasi. *Jurnal Komposit: Jurnal Ilmu-ilmu Teknik Sipil*, 2(1), 9-17.
- Farrasraihan, A. P. (2023). Kajian Perubahan Garis Pantai Kawasan Mangrove Muara Gembong Tahun 2003-2023. *IPB University*.
- Faza, L. H. dan Kurniadi. (2016). Desain Bangunan Pelindung Pantai sebagai Penanggulangan Abrasi di Kawasan Pantai Ujung Jabung Provinsi Jambi. *Reka Racana: Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(2), 47-58.
- Meizwar, D. A. dan Tarya, A. (2024). Dinamika Perubahan Garis Pantai di Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat pada Tahun 2011-2021. *Journal of Tropical Marine Science*, 7(2), 113-127.
- Mulyono, T. dan Ladesi, V. K. (2021). Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Pantai di Muaragembong sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abditek (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik)*, 1(1), 44-59.
- Nurdin, A. H., Atika, M. Y., dan Herdiansyah, A. (2024). Analisis Pengaruh Kelembapan Ruang terhadap Kerusakan Fisik Bangunan, Studi Kasus: Kantor Yayasan Raja Ali Haji. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 11(1), 11-22.
- Permadi, Y. H., Purnomo, A. E., Soehartono, dan Chasanah, U. (2023). Desain Alternatif Struktur Atas 4 Lantai Pembangunan/Revitalisasi Sentra 1 Km Batik Warna Alam Malon Gunungpati Semarang - Jawa Tengah. *Neo Teknika: Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pandanaran*, 9(1), 24-31.
- Salim, M. A. dan Ardhani, M. S. (2019). Perbaikan Struktur Beton Bertulang, Dinding, dan Baja Pasca Gempa Lombok. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 1(1), 55-61.

Sari, S. R., Muhammad, F., Hilmi, M. F., dan Indrosaptono, D. (2025). Desain Hunian Adaptif Perubahan Iklim di Pesisir Kota Pekalongan. *Jurnal Permukiman*, 20(1), 22-31.

Susetya, D. M. P. dan Dewi, S. P. (2021). Dampak Revitalisasi terhadap Karakteristik Berlokasi PKL di Kota Lama Semarang. *JPK: Jurnal Pengembangan Kota*, 192-203.